

Original Article

Religiusitas Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Lansia di Masa Pandemi Covid-19

Mury Prandika^{1*}, Saiful Gunardi², Emi Yuliza³

^{1,2,3}Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email correspondent: prandikamuri@gmail.com

Abstract

Introduction: Anxiety is an unpleasant feeling and generally causes physiological symptoms such as sweating, shaking, increased heart rate, etc., as well as psychological symptoms such as panic, tension, confusion, unable to concentrate, and so on.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between religiosity and the level of anxiety in the elderly during the COVID-19 pandemic at the Tebet District Health Center, South Jakarta.

Methods: This study uses quantitative research methods. The population of this study was the elderly experiencing a level of anxiety during the COVID-19 pandemic at the Tebet sub-district health center. The sampling technique used was non-probability sampling. The total population in this study was 50 people. The instrument of this research used a questionnaire. The questionnaire used was a religious relationship questionnaire and an anxiety level questionnaire. This research uses chi-square analysis.

Results: Based on the results of the chi-square test analysis, the value of $\chi^2 = 0.05 > p \text{ value} = 0.03$.

Conclusion: There is a relationship between religiosity and the level of anxiety in the elderly during the covid-19 pandemic, at the Public Health Center, Tebet District, South Jakarta.

Keywords: relation of religiosity, level of anxiety

Editor: HR

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Menurut WHO lansia merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat hingga usia harapan hidup lansia semakin meningkat.^{1,2} Jumlah lansia saat ini diseluruh dunia diperkirakan ada 500 juta dengan rata-rata usia 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar.^{3,4} Pada tahun 2012 penduduk lanjut usia menyatakan jumlah Data lansia di Indonesia telah mencapai sebesar 11,90%.⁵ Indonesia adalah merupakan salah satu termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 8,90%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia.⁶

Menurut WHO jumlah kawasan Asia Tenggara 8%, populasi adalah lanjut usia sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan peningkatan di dunia terjadi tahun 2013 sekitar 13,4%, tahun 2050 sekitar 25,3% dan tahun 2100 sekitar 35,1%.⁷ Pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang lanjut usia sekitar 8,9%, diperkirakan peningkatan terus terjadi tahun 2050 sekitar 21,5% dan pada tahun 2100 peningkatan sekitar 41%. Pada tahun 2014 Jumlah lanjut usia di Indonesia mencapai 20,24 juta atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Pada tahun 2010 jumlah lanjut usia sekitar 18,1 juta orang atau sekitar 7,6%.⁸ Pada tahun 2016 Penduduk lanjut usia di Provinsi Kalimantan Barat berjumlah 104.946 jiwa sedangkan penduduk Kabupaten Kubu Raya berjumlah 38.531 jiwa.⁹ Berdasarkan hasil survey peningkatan usia harapan hidup dapat dilihat dari semakin meningkatnya populasi lansia dari tahun ke tahun. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 jumlah lansia sekitar 69,43. Sedangkan angka harapan hidup penduduk Jawa timur berdasarkan survey pada tahun 2007 jumlah lanjut usia sekitar 68,9 hingga 2010 mencapai 69,6 jiwa.¹⁰

Tingkat Kecemasan pada lansia yaitu timbul dari rasa kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti, tidak berdaya, serta obyek yang tidak spesifik. Kecemasan tersebut dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis pada lansia kecemasan seperti (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen, sesak nafas) dan secara perubahan perilaku seperti (gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut) dan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala sebagai upaya untuk melawan kecemasan. kecemasan yang ditemukan pada lansia menunjukkan gejala ringan dimana sebagian besar lansia menjawab adanya perasaan khawatir dan takut serta tidur yang tidak nyenyak, nafsu makan terganggu, namun untuk aktifitas dan konsentrasi tidak terganggu.¹¹

Hubungan religiusitas adalah merupakan hubungan individu dengan Sang Pencipta. Hasil penelitian Ayuningtyas (2018) mendukung pernyataan bahwa dalam ajaran agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat menjauhkan manusia dari perasaan cemas, tegang, deperesi, yaitu dengan memohon kepada Allah SWT agar dalam kehidupan diberi ketenangan dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan lansia di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. populasi dari penelitian ini adalah lansia mengalami tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas kecamatan tebet. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *non-probability sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner hubungan religiusitas dan kuesioner tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan analisa *chi-square*. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik stikim dengan nomer: 2537/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2021.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Religiusitas	Kecemasan						Total	P-value
	Sedang		Berat		Berat sekali			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0%	14	87,5%	2	12,5%	16	32%
Sedang	1	3,1%	31	96,9%	0	0%	32	64%
Tinggi	1	50%	1	50%	0	0%	2	4%
Jumlah	2	4%	46	92%	2	4%	50	100%

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $\alpha = 0,05 > p\text{-value} = 0,03$ maka H_a di terima ada hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan lansia di masa pandemi Covid-19. Hubungan religiusitas dari sebanyak 50 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki hubungan religiusitas sedang sebanyak 64% dan responden dengan hubungan religiusitas rendah 32%. Tingkat kecemasan dari sebanyak 50 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 92% dan responden dengan tingkat kecemasan sedang 4%.

Pembahasan

Hubungan Religiusitas Pada Lansia Dimasa Pandemi Covid -19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Responden bahwa dari 50 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang. Hasil penelitian didapatkan dari 50 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian rendah responden memiliki hubungan religiusitas sebanyak 16 responden yang terendah atau sebesar 32% dan sebanyak 32 responden yang sedang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wahyu Deliaty, (2019) tentang hubungan religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Desa Mekar Sari Deli tua. Bahwa religiusitas berkontribusi terhadap kecemasan sebesar 16,3% dan Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53.¹³ Sementara hasil yang didapatkan hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan lansia di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan memiliki sebesar 64% responden yang berhubungan religiusitas sedang dan yang terendah itu sebesar 32%.

Perbedaan ini terjadi karena perbedaan wilayah penelitian, hasil yang didapatkan penelitian, dan jumlah responden. Dimana penelitian Wahyu Deliaty, (2019) dilakukan diwilayah Desa Mekar Sari Deli tua. Berbeda halnya dengan penelitian yang penulis lakukan berada Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Semakin rendahnya hubungan religiusitas pada lansia maka semakin meningkatnya kecemasan pada lansia pada masa pandemi Covid-19. Religiusitas berkaitan dengan kepercayaan agama masing-masing yang nantinya untuk mengurangi tingkat kecemasan.¹⁴ Hasil Analisis menunjukkan dari sebanyak 50 responden sebagian besar tingkat kecemasan berat sebesar 92% dan kecemasan sedang sebesar 4%.

Usia

Dari hasil analisis didapat jumlah lansia yang kategori lansia umur (60-75) sebanyak 50 responden. Pada lansia mengalami perubahan-perubahan seperti perubahan fisik, mental, dan psikologis. Perubahan fisik terjadi di semua organ dan sistem tubuh lansia. Lansia juga mengalami perubahan psikologis dan psikososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 31,2%, sedangkan responden laki-laki sebesar 22,1%. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan proporsi antara lansia perempuan dan laki-laki. Hal ini dikarenakan lebih tingginya usia harapan hidup perempuan daripada laki-laki yaitu sebesar 8,2 % perempuan.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tidak sekolah yaitu sebesar 22,3%. Dari hasil kuesioner yang telah di isi pada responden-responden mengatakan ilmu agama mereka dapat sewaktu kecil. Hasil analisa dalam penelitian ini Agnes Epiphania Dua Bura, (2018) 116 orang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nita Kabupaten Sikka NTT Kurang dari setengah menderita cemas ringan (24,1%). Walaupun hanya sebagian kecil, ada juga responden mengalami cemas berat (14,7%).¹⁵ Hal ini dapat menjadikan perbedaan tingkat kecemasan Kabupaten Sikka NTT dan tingkat kecemasan di pukesmas kecamatan tebet di jakarta selatan. Lebih banyak di pukesmas kecamatan tebet dibandingkan di Kabupaten Sikka NTT yang mengalami tingkat kecemasan di masa pandemi Covid-19. Peningkatan kecemasan di masa pandemi Covid-19 itu di sebabkan kurangnya hubungan religiusitas. Semakin tinggi hubungan religiusitas maka tingkat kecemasan semakin berkurang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan lansia di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan tahun 2021 dengan 50 responden.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti

Daftar Pustaka

1. Mindianata2018 P. Faktor faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*. 2018;6(2):213–25.
2. Deniati EN, Annisaa A. Hubungan Tren Bersepeda dimasa Pandemi Covid-19 dengan Imunitas Tubuh Lansia. *Sport Science and Health*. 2021;3(3):125–32.
3. Rompas S, Katuuk ME. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal II Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2018;6(1).
4. Hidayati S, Baequni A, Inayah M. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Keaktifan Lanjut Usia pada Pelaksanaan Posyandu Lansia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. 2018;14.
5. Utami BRJ, Rusiana HP. Status Kesehatan Dan Dukungan Sosial Lansia Di Kuripan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah ...* 2021;11(1).
6. Annisa DF, Ifdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93.
7. Borneo C. Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lansia Di Pantj Jompo Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *ProNers*. 2017;3(1).
8. Charissa O. Gambaran Tekanan Darah Lanjut Usia (lansia) Di Sentra Vaksinasi Covid-19 Universitas Tarumanagara Jakarta. *Tarumanagara Medical Journal*. 2021;3(2):361–8.
9. Borneo C, Fahdi FK, Budiharto I. Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lansia Di Pantj Jompo Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2016;53(9):1689–99.
10. Sugiantari. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di Jawa Timur menggunakan regresi semiparametrik spline. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2013;2(1):D37–41.
11. (Sofa Amalia 2018). ANALISA PSIKOMETRIS SKALA RELIGIUSITAS PADA LANSIA. 2018;3(January):11–8.
12. Ayuningtias AUH. Religiusitas Sebagai Faktor Pendukung Kepuasan Hidup Lansia di Bali. *Jurnal Psikologi Mandala*. 2018;2(1):53–61.
13. Lestari Sndwi. Hubungan Antara Tawakal Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Lansia. 2021;

14. Umawaitina HZ. Hubungan Antara Kecemasan Dan Stress Dengan Religious Coping Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Wilayah Ciputat Tangerang Selatan.
15. Bura AED. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas NITA KABUPATEN SIKKA NTT. Skripsi Universitas Hasanuddin Dapat diakses di http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NGM0MGYzOTdkYjNlYjBINzdlZTQ5NTlmY2U5M2U0ODYxYzQzYjFhNA== pdf. 2018;